

Stres akademik dan cyberslacking pada mahasiswa

by Aliyah Rachmawati

Submission date: 29-May-2024 10:26AM (UTC+0700)

Submission ID: 2390482915

File name: achmawati_-_Stres_Akademik_Dan_Cyberslacking_Pada_Mahasiswa.docx (110.78K)

Word count: 5303

Character count: 33875

Stres akademik dan *cyberslacking* pada mahasiswa

Aliyah Rachmawati

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Herlan Pratikto

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Suhadianto

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail : herlanpratikto@untag-sby.ac.id

Abstract

Cyberslacking is prevalent in the academic world, especially among students. This has an impact on attention that is distracted from learning activities in class, low test scores, and decreased motivation to learn. The purpose of this study was to examine the relationship between academic stress and cyberslacking in college students. The population was 2,593 active students in the fall semester of 2021 from various faculties at the University of 17 August 1945 Surabaya. Participants totaled 374 who were recruited through quota sampling technique. This study was analyzed using Spearman's Rho. The results showed a positive relationship between academic stress and cyberslacking in college students. Referring to the findings of this study, it is suggested to lecturers to be able to use more fun teaching methods. It is suggested to students to be able to take part in training, self-refreshment, yoga as an effort to prevent or handle cyberslacking that occurs. More details will be discussed.

Keywords: Academic Stress; College Students; Cyberslacking

Abstrak

Cyberslacking banyak terjadi dalam dunia akademik, utamanya dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini berdampak pada perhatian yang teralihkan dari aktivitas pembelajaran di kelas, rendahnya nilai ujian, hingga penurunan motivasi belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji hubungan antara stres akademik dengan cyberslacking pada mahasiswa. Populasi berjumlah 2.593 yakni mahasiswa aktif semester gasal angkatan 2021 dari berbagai fakultas di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Partisipan berjumlah 374 yang direkrut melalui teknik kuota sampling. Penelitian ini dianalisis menggunakan Spearman's Rho. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara stres akademik dengan cyberslacking pada mahasiswa. Merujuk pada temuan penelitian ini, disarankan kepada Dosen agar dapat menggunakan metode pengajaran yang lebih menyenangkan. Disarankan kepada mahasiswa agar dapat mengikuti pelatihan, penyegaran diri, yoga sebagai upaya pencegahan ataupun penanganan cyberslacking yang terjadi. Lebih jelas akan dibahas.

Kata kunci : Cyberslacking; Mahasiswa; Stres Akademik

Pendahuluan

Mahasiswa seharusnya dapat memanfaatkan dengan baik akses internet yang disediakan oleh pihak kampus, terutama untuk mendukung kebutuhan akademik yang sedang dijalani. Nyatanya, hal ini tidak dilakukan oleh semua mahasiswa. Mahasiswa melakukan penyalahgunaan terhadap akses internet dengan menjelajah sesuatu yang tidak berkaitan dengan akademik, terutama saat proses pembelajaran. Perilaku ini dikenal dengan istilah *cyberslacking*. Perilaku menggunakan internet untuk keperluan selain akademik selama perkuliahan di kelas ialah definisi dari *cyberslacking* (Simbolon & Rosito, 2021). Lingkungan industri dan organisasi lebih umum menggunakan istilah *cyberloafing*, sedangkan istilah *cyberslacking* lebih difokuskan pada lingkungan pendidikan. Namun keduanya memiliki konsep yang sama (Bahari, dkk., 2021).

Cyberslacking terjadi di beberapa negara, di antaranya : 1) Amerika Serikat dengan mahasiswa yang cenderung mengirim pesan teks selama kelas (Wei, dkk., 2012), 2) Turki yang mana mahasiswa mengecek media sosial merupakan sebagian besar dari aktivitas *cyberslacking* yang terjadi (Yasar & Yardugul, 2013), serta 3) Australia dengan mahasiswa yang cenderung mengakses media sosial *facebook* (Gupta & Irwin, 2016). Selanjutnya, hasil penelitian di Universitas HKBP Nommensen Medan pada 263 mahasiswa menyebutkan *cyberslacking* pada kategori tinggi dengan 25,1% mahasiswa, kategori sedang dengan 62,7% mahasiswa, dan kategori rendah dengan 12,2% mahasiswa. (Simbolon & Rosito, 2021). Kemudian, temuan dari penelitian di suatu Perguruan Tinggi Negeri di Semarang pada 42 orang mahasiswa menyebutkan 45,2% mahasiswa melakukan *cyberslacking* tergolong kategori sedang, 40,5% tergolong kategori rendah, dan 14,1% tergolong kategori tinggi (Anam & Pratomo, 2019). Berikutnya, hasil studi di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin angkatan 2020-2021 pada 108 mahasiswa jurusan Psikologi Islam menyebutkan *cyberslacking* pada kategori tinggi dengan 2,8% mahasiswa, kategori sedang dengan 86,1% mahasiswa, dan kategori rendah dengan 11,1% mahasiswa (Hafizah & Ra'iyati, 2023).

Hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya juga menghasilkan hal serupa. 15 mahasiswa dari beragam program studi (administrasi negara, akuntansi, administrasi niaga, administrasi bisnis, manajemen, ekonomi pembangunan, teknik elektro, teknik informatika, teknik sipil) menunjukkan bahwa gawai kadang-kadang dioperasikan oleh mahasiswa (93,3%) untuk menjelajah sesuatu yang tidak relevan dengan materi selama pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan beragam, seperti : membaca atau membalas pesan (60%), mendengarkan musik atau menonton video (20%), bermain *game* (6,65%), mengakses elitag (6,65%). Penyampaian materi yang kurang menarik menjadi alasan sebagian besar mahasiswa.

Dampak dari adanya *cyberslacking* seperti perhatian atau fokus yang teralihkan dari proses pembelajaran di kelas (Nasir, dkk., 2023), produktivitas akademik yang mengalami penurunan, bahkan lulus yang tidak tepat waktu, pun tindakan kriminal misalnya melakukan akses terhadap situs dewasa dan mengunduh

file ilegal (Nuha, 2021). Berbagai dampak tersebut tidak hanya memiliki pengaruh terhadap individu (pelaku), pun berpengaruh terhadap lembaga pendidikan (jika mahasiswa rata-rata tidak lulus tepat waktu dikarenakan *cyberslacking* yang terjadi). Oleh karenanya, lembaga pendidikan harus memberikan perhatian khusus kepada *cyberslacking*.

Cyberslacking atau *cyberloafing* merupakan tindakan penyimpangan untuk mengakses suatu hal yang tidak memiliki keterkaitan dengan pekerjaan melalui fasilitas internet milik perusahaan yang dilakukan secara sadar oleh karyawan (Lim, 2002). Selain *setting* pekerjaan atau perusahaan, *cyberloafing* pun ada dalam lingkup pendidikan yang mana mayoritas mahasiswa melakukan akses terhadap internet non akademik saat perkuliahan berlangsung (Gerow, dkk., 2010). Suatu perilaku dimana internet di lingkungan belajar digunakan untuk tujuan personal, bukan untuk kepentingan yang berkaitan dengan tugas kelas, disebut *cyberslacking*. Hal ini disampaikan oleh Geokcearslan (dalam Bahari, dkk., 2021). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *cyberslacking* ialah tindakan menjelajah internet yang bertentangan dengan materi pembelajaran dan dilakukan mahasiswa selama pembelajaran.

Cyberslacking yang terjadi dapat dimunculkan oleh beberapa faktor, seperti : lokasi ruangan, materi pembelajaran, kepribadian Dosen yang memberikan pembelajaran, metode pembelajaran, selain itu situasi stres yang dihadapi oleh mahasiswa (Nasir, dkk., 2023); *self-awareness* (Paramita & Primanita, 2023); regulasi diri (Hafizah & Ra'iyati, 2023); kontrol diri (Simbolon & Rosito, 2021); serta beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa salah satu faktor yang memicu terjadinya *cyberslacking* ialah stres akademik (Bahari et al., 2021 ; Dinarti & Satwika, 2022; Nuha, 2021)

Sebelum ini, sudah ada penelitian dengan topik serupa. Namun sejauh pengetahuan peneliti, penelitian dengan variabel stres akademik dan *cyberslacking* masih belum banyak dilakukan. Penelitian terdahulu dengan variabel stres akademik dan *cyberslacking* hanya dalam lingkup mahasiswa Psikologi Islam (studi oleh Nuha, 2021); serta tidak adanya keragaman seperti Fakultas (studi oleh Bahari, dkk., 2021 juga pada studi oleh Dinarti & Satwika, 2022). Maka peneliti melakukan penelitian dengan lebih beragamnya partisipan yakni pada berbagai Fakultas, serta dengan cakupan yang lebih luas. Inilah yang menjadi kebaruan dalam penelitian yang dilakukan.

Stres akademik ialah tekanan yang dialami individu karena suatu kondisi akademik yang mendapat persepsi subjektif oleh individu (Barseli & Ildil, 2017). Stres akademik ialah adanya perubahan respon fisik ataupun psikologis pada individu karena ketidakseimbangan antara tuntutan di luar diri terhadap pencapaian akademik dan kapasitas dalam mencapainya (Sayekti, 2017). Suatu gangguan psikis maupun fisik karena adanya tekanan serta faktor lain yang berhubungan dengan dunia akademik, disebut stres akademik (Asy'ari, dkk., 2019). Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa stres akademik merupakan konsekuensi dari ketidakseimbangan antara tuntutan dan kapasitas individu yang timbul dari persepsi subjektif individu terhadap lingkungan akademik.

Stres akademik dengan beberapa aspek di antaranya : 1) aspek kognitif, ditunjukkan dengan adanya kesulitan berkonsentrasi, penurunan fokus atau perhatian, serta penurunan daya ingat, 2) aspek emosi, diperlihatkan dengan rasa marah, rasa sedih, hingga depresi, 3) aspek perilaku sosial, diperlihatkan dengan perilaku yang berubah seperti memisahkan diri dari orang lain atau menyendiri. Berbagai hal tersebut bisa saja dialami siapapun di lingkungan pendidikan, termasuk mahasiswa. Mahasiswa adalah mereka yang menimba ilmu atau menempuh studi di lembaga pendidikan tinggi. Mahasiswa tentu pernah mengalami stres akademik dalam menjalani aktivitas perkuliahan misalnya proses pembelajaran, secara daring ataupun luring, di dalam ruangan ataupun di luar ruangan. Mahasiswa kemudian mencoba mencari cara untuk mengatasi stres akademik dengan mengoperasikan *smartphone* untuk mengakses media sosial, mendengarkan musik, menonton video, berbelanja, atau berbagai aktivitas lainnya yang tidak berhubungan dengan materi pembelajaran. Inilah yang disebut dengan istilah *cyberslacking*.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menganggap penting untuk melakukan studi terkait hubungan antara stres akademik dengan *cyberslacking* pada mahasiswa. Hipotesis penelitian ini ialah ada hubungan positif antara stres akademik dengan *cyberslacking*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara stres akademik dengan *cyberslacking* pada mahasiswa. Sehingga diharapkan dapat bermanfaat sebagai upaya pencegahan atau setidaknya meminimalisir terjadinya *cyberslacking* dengan mengurangi serta mengantisipasi stres akademik.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional, yang dimaksudkan menguji hubungan antara variabel X (stres akademik) dengan variabel Y (*cyberslacking*). Variabel X yakni stres akademik atau *independent variable*, yang mana keberadaannya menjadi sebab *dependent variable* muncul atau berubah. Variabel Y yakni *cyberslacking* atau *dependent variable*, yang mana kemunculannya sebagai akibat dari *independent variable*.

Partisipan Penelitian

Populasi penelitian ini ialah mahasiswa aktif Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya semester gasal angkatan 2021 dari berbagai fakultas yang berjumlah 2.593. Partisipan penelitian ini sebanyak 374 mahasiswa diperoleh melalui teknik *quota sampling*. Artinya kuota pada setiap fakultas sudah ditentukan di awal, dan data yang diperoleh tidak boleh kurang dari kuota tersebut.

Instrumen

Instrumen penelitian ini adalah 1) skala likert stres akademik yang disusun mengacu pada teori Sarafino dan Smith (2011), contoh pernyataan : a) detak jantung saya meningkat saat ditunjuk Dosen untuk menjawab pertanyaan, b) saya sulit

berkonsentrasi walaupun dalam kondisi tanpa gangguan apapun, c) saya merasa tidak bisa menyelesaikan tugas dengan baik; dan 2) skala likert *cyberslacking* oleh Akbulut, dkk., (2016), contoh pernyataan : a) saat kelas berlangsung, saya bermain *game*, b) saya melihat *story* (whatsapp, instagram, dan lain-lain) teman saat kelas berlangsung, c) saat kelas berlangsung, saya membalas pesan masuk dari teman. Validitas skala dilakukan dengan penilaian secara konten oleh ahli dalam bidang psikologi, yakni Dosen Pembimbing penelitian ini. Kemudian terhadap 66 calon partisipan, peneliti melakukan uji coba. Setelah itu, dengan bantuan SPSS versi 26, peneliti melakukan uji indeks diskriminasi item. Skala stres akademik memiliki empat opsi di antaranya : (Sangat Sesuai)-(Sesuai)-(Tidak Sesuai)-(Sangat Tidak Sesuai), berjumlah 24 item dengan validitas yang bergerak dari 0,337-0,655 dengan skor reliabilitas cronbach's alpha sebesar 0,903. Skala *cyberslacking* memiliki empat opsi di antaranya : (Sering Sekali)-(Sering)-(Kadang-Kadang)-(Tidak Pernah), berjumlah 27 item dengan validitas yang bergerak dari 0,498-0,828 dengan skor reliabilitas cronbach's alpha sebesar 0,966.

Data yang diperoleh, dikumpulkan menggunakan teknik yakni menyebarkan kuesioner secara : 1) *offline*, yakni membagikan kuesioner di dalam kelas, dan 2) *online*, yakni membagikan kuesioner melalui *link google form* kepada partisipan. Kuesioner yang dibagikan secara *offline* di dalam kelas melalui prosedur meliputi : 1) mengajukan surat pengantar penelitian pada fakultas, 2) setelah memperoleh balasan berupa surat izin penelitian, mengajukan surat tersebut kepada setiap fakultas yang dituju, serta menanyakan jadwal Dosen yang mengajar di kelas dengan mahasiswa sesuai kebutuhan penelitian (angkatan 2021), 3) mencari tahu *contact person* Dosen untuk melakukan pengaturan jadwal pengambilan data penelitian (*contact person* Dosen didapatkan melalui mahasiswa maupun Dosen dari fakultas yang dituju), 4) melakukan pengambilan data penelitian pada kelas dengan jadwal yang sudah dilakukan janji dengan Dosen terkait. Kemudian dalam pelaksanaannya, peneliti menyiapkan bolpoin yang digunakan dalam mengisi kuesioner sebagai hadiah kepada partisipan, dalam kesempatan yang lain peneliti juga mengganti bolpoin dengan *snack*. Sedangkan kuesioner secara *online* dibagikan melalui *link google form* pada media sosial *whatsapp* ke nomor pribadi mahasiswa ataupun grup kelas.

20

Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini memakai teknik analisis korelasi *Spearman's Rho* dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Hal ini dikarenakan adanya data yang berdistribusi tidak normal walaupun hubungan antara stres akademik dengan *cyberslacking* dinyatakan linier, pada hasil uji prasyarat. Sehingga peneliti menggunakan *Spearman's Rho* sebagai analisis non parametrik dalam melakukan uji hipotesis.

Hasil

Data Demografi

Tabel 1 memperlihatkan data demografi penelitian yang meliputi : jenis kelamin, usia, program studi, status bekerja, setiap fakultas beserta rincian partisipannya, status merantau, serta pekerjaan orang tua. Berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan sebanyak 212 mahasiswa (56,7%) dengan jenis kelamin perempuan dan sebanyak 162 mahasiswa (43,3%) dengan jenis kelamin laki-laki.

Berdasarkan usia, didapatkan rentang usia 19 tahun sampai 28 tahun. 3,2% (12 mahasiswa) berusia 19 tahun, 40,9% (153 mahasiswa) usia 20 tahun, 37,2% (139 mahasiswa) usia 21 tahun, 10,7% (40 mahasiswa) usia 22 tahun, 5,1% (19 mahasiswa) usia 23 tahun, 0,8% (3 mahasiswa) berusia 24 tahun, 0,8% (3 mahasiswa) berusia 25 tahun, 0,3% (1 mahasiswa) berusia 26 tahun, 0,3% (1 mahasiswa) berusia 28 tahun, serta sebanyak 0,8% (3 mahasiswa) tidak memberikan informasi.

Rincian partisipan pada setiap fakultas menunjukkan sebanyak 38 mahasiswa (10,2%) dari Fakultas Hukum, 94 mahasiswa (25,1%) dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 68 mahasiswa (18,2%) dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 46 mahasiswa (12,3%) dari Fakultas Psikologi, 102 mahasiswa (27,3%) dari Fakultas Teknik, dan 26 mahasiswa (7,0%) dari Fakultas Ilmu Budaya.

Berdasarkan program studi, memperlihatkan partisipan yang berasal dari teknik sipil sebanyak 0,5% (2 mahasiswa), partisipan yang berasal dari teknik mesin sebanyak 1,3% (5 mahasiswa), partisipan yang berasal dari teknik informatika sebanyak 17,9% (67 mahasiswa), partisipan yang berasal dari sastra inggris sebanyak 7,0% (26 mahasiswa), partisipan yang berasal dari psikologi sebanyak 12,3% (46 mahasiswa), partisipan yang berasal dari manajemen sebanyak 11,8% (44 mahasiswa), partisipan yang berasal dari ilmu komunikasi sebanyak 16,6% (62 mahasiswa), partisipan yang berasal dari ilmu hukum sebanyak 10,2% (38 mahasiswa), partisipan yang berasal dari ekonomi pembangunan sebanyak 0,3% (1 mahasiswa), partisipan yang berasal dari arsitektur sebanyak 6,7% (25 mahasiswa), partisipan yang berasal dari akuntansi sebanyak 6,1% (23 mahasiswa), partisipan yang berasal dari administrasi publik sebanyak 1,1% (4 mahasiswa), partisipan yang berasal dari administrasi niaga sebanyak 0,5% (2 mahasiswa), partisipan yang berasal dari administrasi negara sebanyak 4,5% (17 mahasiswa), serta partisipan yang berasal dari administrasi bisnis sebanyak 2,4% (9 mahasiswa).

Berdasarkan kelas, menunjukkan sebanyak 84,2% (315 mahasiswa) berasal dari kelas pagi, dan sebanyak 15,8% (59 mahasiswa) berasal dari kelas sore.

Berdasarkan status kerja, menunjukkan sebanyak 24,6% (92 mahasiswa) yang bekerja, sebanyak 75,1% (281 mahasiswa) yang tidak bekerja, dan sebanyak 0,3% (1 mahasiswa) yang tidak memberikan informasi.

Berdasarkan status merantau, menunjukkan sebanyak 34,0% (127 mahasiswa) yang merantau, sebanyak 65,5% (245 mahasiswa) yang tidak merantau, dan sebanyak 0,5% (2 mahasiswa) yang tidak memberikan informasi.

Berdasarkan jenis pekerjaan orang tua, menunjukkan sebanyak 4,3% (16 mahasiswa) dengan orang tua yang bekerja sebagai Anggota TNI atau POLRI, sebanyak 0,3% (1 mahasiswa) yang memberikan jawaban pekerjaan orang tua sebagai Dokter, sebanyak 0,5% (2 mahasiswa) yang memberikan jawaban pekerjaan orang tua sebagai Ibu Rumah Tangga, sebanyak 13,4% (50 mahasiswa) yang memberikan jawaban orang tua dengan pekerjaan sebagai Pegawai Negeri, sebanyak 38,5% (144 mahasiswa) yang memberikan jawaban orang tua dengan pekerjaan sebagai Pegawai Swasta, sebanyak 6,4% (24 mahasiswa) yang memberikan jawaban pekerjaan orang tua sebagai Petani, sebanyak 0,3% (1 mahasiswa) yang memberikan jawaban pekerjaan orang tua sebagai Serabutan, sebanyak 35,3% (132 mahasiswa) yang memberikan jawaban pekerjaan orang tua sebagai Wiraswasta, dan sebanyak 1,1% (4 mahasiswa) yang tidak memberikan informasi.

28

Tabel 1

Data Demografi

Kategori		F	%
Jenis Kelamin	Perempuan	212	56,7
	Laki-Laki	162	43,3
Fakultas	Fakultas Psikologi	46	12,3
	Fakultas Teknik	102	27,3
	Fakultas Ilmu Budaya	26	7,0
	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	94	25,1
	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	68	18,2
	Fakultas Hukum	38	10,2
	-	3	0,8
Usia	19	12	3,2
	20	153	40,9
	21	139	37,2
	22	40	10,7
	23	19	5,1
	24	3	0,8
	25	3	0,8
	26	1	0,3
	28	1	0,3
-	3	0,8	

Tabel 1
Data Demografi

Kategori		F	%	
Program Studi	Teknik Industri	3	0,8	
	Teknik Sipil	2	0,5	
	Teknik Mesin	5	1,3	
	Teknik Informatika	67	17,9	
	Manajemen	44	11,8	
	Sastra Inggris	26	7,0	
	Psikologi	46	12,3	
	Ilmu Komunikasi	62	16,6	
	Ilmu Hukum	38	10,2	
	Ekonomi Pembangunan	1	0,3	
	Arsitektur	25	6,7	
	Akuntansi	23	6,1	
	Administrasi Publik	4	1,1	
	Administrasi Niaga	2	0,5	
	Administrasi Negara	17	4,5	
	Administrasi Bisnis	9	2,4	
	Status Kerja	Bekerja	92	24,6
		Tidak Bekerja	281	75,1
		-	1	0,3
Kelas	Pagi	315	84,2	
	Sore	59	15,8	
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	2	0,5	
	Petani	24	6,4	
Orang Tua	Serabutan	1	0,3	
	Wiraswasta	132	35,3	
	Dokter	1	0,3	
	Pegawai Negeri	50	13,4	
	Pegawai Swasta	144	38,5	
	Anggota TNI atau POLRI	16	4,3	
	-	4	1,1	
	Status Merantau	Merantau	127	34,0
		Tidak Merantau	245	65,5
-		2	0,5	

Data Deskriptif

Tabel 2 memperlihatkan statistik deskriptif untuk melihat gambaran umum mengenai variabel X (stres akademik) dan variabel Y (*cyberslacking*). Pada variabel stres akademik dengan nilai minimum 26, nilai maksimum 96, nilai rata-rata 56,98, serta standar deviasi 9,500. Lalu pada variabel *cyberslacking* dengan nilai minimum 27, nilai maksimum 108, nilai rata-rata 43,54, serta nilai standar deviasi 11,684.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Stres Akademik	374	26	96	56,98	9,500
Cyberslacking	374	27	108	43,54	11,684

Tabel 3 memperlihatkan kategori stres akademik. Hasil dari berbagai fakultas, tergolong rendah sekali dengan persentase 4% (15 mahasiswa), kategori rendah mencapai 18,2% (68 mahasiswa), kategori sedang mencapai 52,7% (197 mahasiswa), kategori tinggi mencapai 21,1% (79 mahasiswa), serta kategori tinggi sekali mencapai 4% (15 mahasiswa). Sehingga dapat dikatakan stres akademik mahasiswa angkatan 2021 di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dari berbagai fakultas tergolong sedang, mencapai 52,7% (197 mahasiswa).

Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis memperlihatkan, kategori rendah sekali dengan persentase 1,5% (1 mahasiswa), kategori rendah mencapai 17,6% (12 mahasiswa), kategori sedang mencapai 67,6% (46 mahasiswa), kategori tinggi mencapai 11,8% (8 mahasiswa), serta kategori tinggi sekali mencapai 1,5% (1 mahasiswa). Sehingga dapat dikatakan stres akademik yang dialami mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis berada pada tingkat sedang dengan presentase 67,6% (46 mahasiswa).

Pada Fakultas Psikologi memperlihatkan, kategori rendah sekali dengan persentase 6,5% (3 mahasiswa), kategori rendah mencapai 19,6% (9 mahasiswa), kategori sedang mencapai 41,3% (19 mahasiswa), kategori tinggi mencapai 28,3% (13 mahasiswa), serta kategori tinggi sekali mencapai 4,3% (2 mahasiswa). Sehingga dapat dikatakan stres akademik pada mahasiswa Psikologi tergolong sedang, mencapai 41,3% (19 mahasiswa).

Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik memperlihatkan, kategori rendah sekali dengan persentase 2,1% (2 mahasiswa), kategori rendah mencapai 14,9% (14 mahasiswa), kategori sedang mencapai 52,1% (49 mahasiswa), kategori tinggi mencapai 24,5% (23 mahasiswa), serta kategori tinggi sekali mencapai 6,4% (6 mahasiswa). Artinya stres akademik mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tergolong sedang, mencapai 52,1% (49 mahasiswa).

Pada Fakultas Hukum memperlihatkan, kategori rendah sekali dengan persentase 7,9% (3 mahasiswa), kategori rendah mencapai 13,2% (5 mahasiswa), kategori sedang mencapai 47,4% (18 mahasiswa), kategori tinggi mencapai 23,7% (9 mahasiswa), serta kategori tinggi sekali mencapai 7,9% (3 mahasiswa). Artinya stres akademik mahasiswa di Fakultas Hukum berada pada tingkat sedang, mencapai 47,4% (18 mahasiswa).

Pada Fakultas Teknik memperlihatkan, kategori rendah sekali dengan persentase 5,9% (6 mahasiswa), kategori rendah mencapai 24,5% (25 mahasiswa), kategori sedang mencapai 52,9% (54 mahasiswa), kategori tinggi mencapai 13,7% (14 mahasiswa), serta kategori tinggi sekali mencapai 2,9% (3 mahasiswa). Sehingga dapat dikatakan stres akademik mahasiswa Fakultas Teknik tergolong sedang, mencapai 52,9% (54 mahasiswa).

Pada Fakultas Ilmu Budaya memperlihatkan, kategori rendah mencapai 11,5% (3 mahasiswa), kategori sedang mencapai 42,3% (11 mahasiswa), serta kategori tinggi mencapai 46,2% (12 mahasiswa). Sehingga dapat dikatakan stres akademik yang dialami mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya berada pada tingkat tinggi, mencapai 46,2% (12 mahasiswa).

Tabel 3
Kategorisasi Stres Akademik

Fakultas	Tinggi Sekali		Tinggi		Sedang		Rendah		Rendah Sekali	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
	Seluruh Fakultas	15	4,0	79	21,1	197	52,7	68	18,2	15
Fakultas Ekonomi dan Bisnis	1	1,5	8	11,8	46	67,6	12	17,6	1	1,5
Fakultas Psikologi	2	4,3	13	28,3	19	41,3	9	19,6	3	6,5
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	6	6,4	23	24,5	49	52,1	14	14,9	2	2,1
Fakultas Hukum	3	7,9	9	23,7	18	47,4	5	13,2	3	7,9
Fakultas Teknik	3	2,9	14	13,7	54	52,9	25	24,5	6	5,9
Fakultas Ilmu Budaya	-	-	12	46,2	11	42,3	3	11,5	-	-

Tabel 4 memperlihatkan kategorisasi *cyberslacking*. Hasil dari berbagai fakultas menunjukkan, 27,5% kategori rendah dengan 103 mahasiswa, 53,7% kategori sedang dengan 201 mahasiswa, 14,2% kategori tinggi dengan 53 mahasiswa, serta 4,5% kategori tinggi sekali dengan 17 mahasiswa. Sehingga dapat dikatakan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya angkatan 2021 dari berbagai fakultas terjadi perilaku *cyberslacking* tergolong sedang, sebanyak 201 mahasiswa (53,7%).

Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis memperlihatkan, 23,5% kategori rendah sebanyak 16 mahasiswa, 63,2% tergolong sedang dengan 43 mahasiswa, 13,2% tergolong tinggi dengan 9 mahasiswa. Sehingga dapat dikatakan perilaku *cyberslacking* pada tingkat sedang dengan 43 mahasiswa (63,2%) terjadi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Pada Fakultas Psikologi memperlihatkan, 28,3% kategori rendah dengan 13 mahasiswa, 45,7% kategori sedang dengan 21 mahasiswa, 15,2% kategori tinggi dengan 7 mahasiswa, 10,9% kategori tinggi sekali dengan 5 mahasiswa. Sehingga dapat dikatakan perilaku *cyberslacking* Mahasiswa di Fakultas Psikologi tergolong sedang dengan 21 mahasiswa (45,7%).

Pada Fakultas Teknik memperlihatkan, 36,3% kategori rendah dengan 37 mahasiswa, 55,9% kategori sedang dengan 57 mahasiswa, 4,9% kategori tinggi dengan 5 mahasiswa, 2,9% kategori tinggi sekali dengan 3 mahasiswa. Sehingga dapat dikatakan perilaku *cyberslacking* pada tingkat sedang dengan 57 mahasiswa (55,9%) terjadi di Fakultas Teknik.

Pada Fakultas Ilmu Budaya memperlihatkan, 3,8% (1 mahasiswa) pada kategori rendah, 61,5% kategori sedang dengan 16 mahasiswa, 30,8% kategori tinggi dengan 8 mahasiswa, 3,8% kategori tinggi sekali dengan 1 mahasiswa. Sehingga dapat dikatakan perilaku *cyberslacking* pada tingkat sedang dengan 16 mahasiswa (61,5%) terjadi di Fakultas Ilmu Budaya.

Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik memperlihatkan, 26,6% (25 mahasiswa) pada kategori rendah, 45,7% kategori sedang dengan 43 mahasiswa, 21,3% kategori tinggi dengan 20 mahasiswa, 6,4% kategori tinggi sekali dengan 6 mahasiswa. Sehingga dapat dikatakan perilaku *cyberslacking* pada tingkat sedang dengan 43 mahasiswa (45,7%) terjadi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Pada Fakultas Ilmu Hukum memperlihatkan, 28,9% (11 mahasiswa) pada kategori rendah, 55,3% kategori sedang dengan 21 mahasiswa, 10,5% kategori tinggi dengan 4 mahasiswa, 5,3% kategori tinggi sekali dengan 2 mahasiswa. Sehingga dapat dikatakan perilaku *cyberslacking* pada tingkat sedang dengan 21 mahasiswa (55,3%) terjadi di Fakultas Hukum.

Tabel 4
Kategorisasi *Cyberslacking*

Fakultas	Tinggi		Tinggi		Sedang		Rendah		Rendah	
	Sekali		Sekali						Sekali	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Seluruh Fakultas	17	4,5	53	14,2	201	53,7	103	27,5	-	-
Fakultas Ekonomi dan Bisnis	-	-	9	13,2	43	63,2	16	23,5	-	-
Fakultas Psikologi	5	10,9	7	15,2	21	45,7	13	28,3	-	-
Fakultas Teknik	3	2,9	5	4,9	57	55,9	37	36,3	-	-
Fakultas Ilmu Budaya	1	3,8	8	30,8	16	61,5	1	3,8	-	-
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	6	6,4	20	21,3	43	45,7	25	26,6	-	-
Fakultas Hukum	2	5,3	4	10,5	21	55,3	11	28,9	-	-

Uji Asumsi

Sebaran data yang berdistribusi normal atau tidak pada variabel dependen dapat diketahui dengan cara melakukan uji normalitas. Tabel *Test of Normality* ialah tak hasil uji normalitas, data memiliki distribusi yang normal atau memenuhi kriteria normalitas jika nilai signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya, sebaran data berdistribusi tidak normal jika nilai signifikansi $< 0,05$. Variabel *cyberslacking* memiliki hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan signifikansi $p = 0,000 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan data memiliki distribusi yang tidak normal. Tabel 5 memperlihatkan hasil uji normalitas.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov			Keterangan
	Statistic	df	Sig.	
<i>Cyberslacking</i>	0,130	374	0,000	Tidak Normal

Hubungan yang linier atau tidak linier antara variabel independen dengan variabel dependen dapat diketahui dengan cara melakukan uji linieritas. Tabel ANOVA *table* ialah letak hasil uji linieritas. Nilai *linearity* dijadikan acuan dalam penelitian ini, yang mana hubungan dinyatakan linier antara variabel dependen dengan variabel independen ketika nilai signifikansi $< 0,05$. Sebaliknya, hubungan dinyatakan tidak linier antara variabel dependen dengan variabel independen ketika nilai signifikansi $> 0,05$. Hubungan antar variabel menggunakan *compare means* menunjukkan skor *linearity* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), pada hasil uji linieritas. Sehingga dapat dikatakan ada hubungan yang linier antara variabel stres akademik dengan *cyberslacking*. Tabel 6 memperlihatkan hasil uji linieritas.

Tabel 6
Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Stres Akademik - <i>Cyberslacking</i>	141,375	0,000	Linier

Hasil Uji Hipotesis

Analisis korelasi Spearman's Rho yang digunakan sebagai analisis data menjadi dasar hasil penelitian ini sebagaimana tersaji pada Tabel 7, memperlihatkan skor korelasi sebesar 0,430 dengan signifikansi $p = 0,000 < 0,01$. Sehingga dapat dikatakan ada hubungan positif antara Stres Akademik dengan *Cyberslacking* yang sangat signifikan. Hubungan positif artinya individu dengan stres akademik yang semakin tinggi beriringan dengan perilaku *cyberslacking* yang semakin tinggi. Sebaliknya, individu dengan stres akademik yang semakin rendah beriringan dengan perilaku *cyberslacking* yang semakin rendah.

Sumbangan efektif penelitian ini sebesar 0,184. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebesar 18,4% stres akademik memengaruhi munculnya perilaku *cyberslacking*. Pengaruh lainnya sebesar 81,6% seperti : *self awareness*, regulasi diri, kontrol diri, materi pembelajaran, personal dosen yang mengajar, lokasi ruangan, metode pembelajaran, dan lain sebagainya.

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis

			Stres Akademik	Cyberslacking
Spearman's rho	Stres Akademik	Correlation	1,000	0,430
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	0,000
		N	374	374
	Cyberslacking	Correlation	0,430	1,000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	0,000	.
		N	374	374

7 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara stres akademik dengan *cyberslacking* pada mahasiswa. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Spearman's Rho, menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara stres akademik dengan *cyberslacking* pada mahasiswa yang sangat signifikan. Sehingga, menjadi sebab diterimanya usulan hipotesis dalam penelitian ini. Hubungan berarah positif artinya tingginya stres akademik pada mahasiswa, beriringan dengan tingginya perilaku *cyberslacking*. Sebaliknya, rendahnya stres akademik pada mahasiswa, beriringan dengan rendahnya perilaku *cyberslacking*. Hasil uji hipotesis juga menunjukkan bahwa sumbangan efektif atau kontribusi stres akademik terhadap perilaku *cyberslacking* sebesar 18,4% pada mahasiswa angkatan 2021 di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dari berbagai fakultas.

Penelitian ini memperlihatkan stres akademik 5 fakultas tergolong sedang, di antaranya : Psikologi, Teknik, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hukum, serta Ekonomi dan Bisnis. Stres akademik 1 fakultas tergolong tinggi, yakni Ilmu Budaya. Kemudian 4 fakultas dengan stres akademik yang cenderung tinggi, di antaranya : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Budaya, Psikologi, serta Hukum. Sedangkan 2 fakultas lain dengan stres akademik yang cenderung rendah, yakni Ekonomi dan Bisnis juga Teknik.

Berikutnya pada *cyberslacking* menunjukkan hasil 6 fakultas tergolong sedang, di antaranya : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Teknik, Psikologi, Ilmu Budaya, Hukum, serta Ekonomi dan Bisnis. Lalu 5 fakultas dengan *cyberslacking* yang cenderung rendah, di antaranya : Psikologi, Teknik, Ekonomi dan Bisnis, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, serta Hukum. Sedangkan 1 fakultas dengan *cyberslacking* yang cenderung tinggi, yakni Ilmu Budaya.

Penelitian ini menunjukkan hasil serupa dengan studi yang sebelumnya dilakukan pada sebanyak 135 Mahasiswa Psikologi Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga yang memperlihatkan adanya dampak stres akademik terhadap perilaku *cyberloafing* di kalangan mahasiswa (Nuha, 2021). Selain itu, studi pada 129 mahasiswa aktif angkatan 2018-2021 juga memperlihatkan adanya kategori yang bersifat positif dalam hubungan antara stres akademik dengan perilaku *cyberloafing*,

karena semakin tinggi stres akademik yang dirasakan mahasiswa maka semakin meningkat perilaku *cyberslacking* (Dinarti & Satwika, 2022). Pun dalam penelitian pada mahasiswa yang menjalani pembelajaran daring selama pandemi covid-19 sebanyak 204 mahasiswa yang tersebar di seluruh Indonesia memperlihatkan adanya hubungan positif yang signifikan antara stres akademik dengan perilaku *cyberslacking* pada mahasiswa selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Artinya, tingginya tingkat stres akademik beriringan dengan tingginya intensitas perilaku *cyberslacking*. Begitu pun sebaliknya, stres akademik yang makin rendah beriringan pula dengan intensitas perilaku *cyberslacking* yang semakin rendah. Berdasarkan hasil penelitian ini serta penelitian sebelumnya, maka menjadi bukti bahwa salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku *cyberslacking* pada mahasiswa ialah stres akademik.

Stres akademik tentu pernah dialami oleh mahasiswa dalam kegiatan kuliah, terutama proses belajar-mengajar. Stres akademik tersebut dapat disebabkan oleh internal ataupun eksternal (Barseli & Ildil, 2017). Faktor internal seperti pola pikir bahwa tidak memiliki kontrol atas sesuatu, lalu berpikir bahwa mahasiswa tidak memiliki kendali atas apapun. Kemudian, mahasiswa yang cenderung pesimis, biasanya memiliki tingkat stres akademik tinggi sebab ada ketidakpercayaan diri dalam menghadapi situasi tertentu. Lalu faktor eksternal contohnya jam pembelajaran yang padat berakibat pada berkurang hingga tidak adanya waktu untuk santai. Kemudian adanya beban untuk berprestasi dari berbagai pihak seperti orang tua, keluarga, guru, tetangga, teman sebaya, bahkan diri sendiri serta ketidakmampuan dalam mengatasi hal tersebut dapat mengakibatkan stres yang dialami semakin parah.

Mahasiswa yang mengalami stres akademik mencari cara untuk menyalurkan stres tersebut melalui tindakan *escaping* yaitu perilaku *cyberslacking* (Hamrat, dkk., 2019). Perilaku tersebut tentu berdampak bagi internal ataupun eksternal individu, seperti pihak perguruan tinggi. Akibat dari perilaku *cyberslacking* meliputi teralihkannya perhatian dari aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung, juga kecanduan *gadget*. Selain itu, *cyberslacking* selama kelas berlangsung dapat menyebabkan tidak sempurnanya pemahaman terhadap materi pembelajaran, sehingga sulit dalam mengulang materi secara mandiri.

Setelah melalui seluruh proses dan meninjau hasil yang didapatkan, peneliti sadar akan adanya keterbatasan serta kekurangan dalam penelitian ini. Keterbatasan pada penelitian ini ialah kurang sempurnanya pengelolaan waktu oleh peneliti dalam segi pengumpulan, pemrosesan, dan pelaporan data. Selain itu, penelitian ini memiliki partisipan yang hanya berasal dari satu angkatan, yakni angkatan 2021.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan temuan bahwa ada hubungan antara stres akademik dengan *cyberslacking*. Artinya, stres akademik terjadi saat mahasiswa diberikan tugas yang berat. Selanjutnya, kondisi ini memicu timbulnya perilaku

cyberslacking meliputi melakukan *upload story* pada waktu yang sebenarnya (*real time*), belanja *online*, menonton video, mendengarkan musik, bermain *game*, mengunjungi media sosial, bahkan sampai melakukan perjudian daring di dalam kelas. Maka dari itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam upaya mencegah *cyberslacking* dengan mengurangi stres akademik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan, maka tenaga pendidik (Dosen) bisa menggunakan metode pengajaran yang lebih menyenangkan misalnya *cyberlearning*, umpan balik, diskusi kelompok, serta melakukan pendampingan terhadap mahasiswa yang mengalami kesulitan. Mahasiswa dapat melakukan upaya pencegahan, penanganan, atau penurunan stres akademik. Misalnya penyegar diri dengan berjalan-jalan, melakukan yoga, mengikuti pelatihan, yang bisa dilakukan secara mandiri ataupun berkelompok. Peneliti selanjutnya disarankan dapat memperluas metode serta teknik dalam penelitian, juga memperluas jangkauan partisipan dari berbagai tahun angkatan sehingga data yang diperoleh nantinya semakin bervariasi, serta mampu dan mau melakukan pengelolaan waktu yang lebih baik mulai dari pengumpulan, pemrosesan, dan pelaporan data penelitian.

Referensi

- Akbulut, Y., Dursun, O. O., Donmez, O., & Sahin, Y. L. (2016). In search of a measure to investigate cyberloafing in educational settings. *Computers in Human Behavior, 55*, 616–625. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.11.002>
- Anam, K., & Pratomo, G. A. (2019). FENOMENA CYBERSLACKING PADA MAHASISWA. *Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah, 11 No. 3*, 202–210.
- Asy'ari, M. U., Bukhori, B., & Ma'shumah, L. A. (2019). The Effect of Quality of School Life and Resilience on Academic Stress in Students. *Jurnal Psikologi Integratif, 7 No. 2*, 185–198.
- Bahari, A. K., Surur, A. A., Purwantie, D., & Afhati, N. S. (2021). Distraksi Digital : Studi Korelasional Antara Stres Akademik Dengan Cyberslacking. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional, 1*(December), 421–435.
- Barseli, M., & Ildil, I. (2017). Konsep Stres Akademik Siswa. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan, 5 No. 3*, 143–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/119800>
- Dinarti, L. K., & Satwika, Y. W. (2022). HUBUNGAN STRES AKADEMIK DENGAN PERILAKU CYBERLOAFING PADA MAHASISWA. *Jurnal Penelitian Psikologi, 9 No. 7*, 84–95.
- Gerow, J. E., Galluch, P. S., & Thatcher, J. B. (2010). To Slack or Not to Slack : Internet Usage in the Classroom. *Journal of Information Technology Theory and Application, 11*(3), 5–24.
- Gupta, N., & Irwin, J. D. (2016). In-class distractions : The role of Facebook and the primary learning task. *Computers in Human Behavior, 55*, 1165–1178. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.chb.2014.10.022>
- Hafizah, S., & Ra'iyati, S. (2023). PENGARUH REGULASI DIRI TERHADAP PERILAKU CYBERSLACKING PADA MAHASISWA. *Psycho Idea, 21 No. 2*, 108–118.
- Hamrat, N., Hidayat, D. R., & Sumantri, M. S. (2019). Dampak Stres Akademik dan Cyberloafing terhadap kecanduan Smartphone. *Jurnal EDUCATIO, 5 No. 1*, 13–19.
- Lim, V. K. G. (2002). The IT way of loafing on the job : cyberloafing, neutralizing and organizational justice. *Journal of Organizational Behavior, 23*, 675–694.

- Nasir, N., Adetya, S., & Yuliana, Y. V. (2023). Dampak Cyberslacking pada Tingkat Pembelajaran Mahasiswa. *Journal on Education*, 5 No. 2, 4624–4632.
- Nuha, M. U. (2021). PENGARUH STRES AKADEMIK DAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU CYBERLOAFING PADA MAHASISWA PSIKOLOGI ISLAM IAIN SALATIGA. *Skripsi*.
- Paramita, R. D., & Primanita, R. Y. (2023). Kontribusi Self Awareness terhadap Perilaku Cyberslacking Pada Siswa di Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 No. 2, 16576–16581.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions* (C. Johnso, R. Johnston, E. McKeever, M. M. Fong, A. Castro, & K. Pepper (eds.); 7th ed.). O'Callaghan, Jay.
- Sayekti, E. (2017). EFEKTIFITAS TEKNIK SELF-INSTRUCTION DALAM MEREDUKSI STRESS AKADEMIK PADA SISWA KELAS XI MA YAROBI KEC. GROBOGAN, KAB. GROBOGAN TAHUN 2016/2017. *Skripsi*.
- Simbolon, L. L., & Rosito, A. C. (2021). PENGARUH KONTROL DIRI TERHADAP KECENDERUNGAN PERILAKU CYBERSLACKING MAHASISWA UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN. *Jurnal Psikologi Univeresitas HKBP Nommensen*, 7 No 2, 47–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.36655/psikologi.v7i2.525>
- Wei, F. F., Wang, Y. K., & Klausner, M. (2012). Rethinking College Students ' Self-Regulation and Sustained Attention: Does Text Messaging During Class Influence Cognitive Learning? *Communication Education*, 61 No. 3, 185–204. <https://doi.org/10.1080/03634523.2012.672755>
- Yasar, S., & Yardugul, H. (2013). The Investigation Of Relation Between Cyberloafing Activities And Cyberloafing Behaviors In Higher Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 83, 600–604. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.114>

Stres akademik dan cyberslacking pada mahasiswa

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.upj.ac.id Internet Source	2%
2	www.scribd.com Internet Source	1%
3	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	pdfcoffee.com Internet Source	1%
6	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	1%
7	adoc.pub Internet Source	<1%
8	repository.umj.ac.id Internet Source	<1%
9	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1%

10	id.123dok.com Internet Source	<1 %
11	erepo.unud.ac.id Internet Source	<1 %
12	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
13	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
14	www.scirp.org Internet Source	<1 %
15	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
16	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1 %
17	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
18	es.scribd.com Internet Source	<1 %
19	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
20	www.yarsi.ac.id Internet Source	<1 %
21	e-journals.unmul.ac.id	

Internet Source

<1 %

22

lib.unnes.ac.id

Internet Source

<1 %

23

akademik.fisip-unmul.ac.id

Internet Source

<1 %

24

core.ac.uk

Internet Source

<1 %

25

indonesiakaya.com

Internet Source

<1 %

26

jurnal.unublitar.ac.id

Internet Source

<1 %

27

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

28

jurnal.untag-sby.ac.id

Internet Source

<1 %

29

repository.unp.ac.id

Internet Source

<1 %

30

id.scribd.com

Internet Source

<1 %

31

konsultan-skripsi13.blogspot.co.id

Internet Source

<1 %

32

saburai.id

Internet Source

<1 %

33 text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

34 Niswatul Izza, Lely Ika Mariyati. "Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar pada Siswa Kelas 1 di SD Negeri Sidokare 2 Sidoarjo", Emergent Journal of Educational Discoveries and Lifelong Learning (EJEDL), 2024

Publication

<1 %

35 digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

<1 %

36 untag-sby.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On